

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 1 JATI INDAH**

(Skripsi)

Oleh

FAHMI KHOIRUR RESSA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 JATI INDAH

Oleh

FAHMI KHOIRUR RESSA

Masalah dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data digunakan Uji Regresi Linier dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Hal ini dibuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *problem based learning*, ini berarti penggunaan model *problem based learning* dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci : kemampuan berpikir kritis, peserta didik, *problem based learning*.

ABSTRACT

THE INFLUENCE MODEL OF PROBLEM BASED LEARNING TO THE CRITICAL THINKING SKILLS AT THE FIVEGRADEOF SDN 1 JATI INDAH

by

FAHMI KHOIRUR RESSA

The problem in this study is that the critical thinking skills of the fifth grade students of SD Negeri 1 Jati Indah have not been maximized. This study aims to determine the effect of using problem based learning learning models on students' critical thinking abilities. This type of research is a kind of pre-experimental quantitative research with the design of one group pretest-posttest design. Data collection techniques used are observation and documentation, while data analysis is used Linear Regression Test and t-Test. The results of the study showed that there was an effect of using problem based learning learning models on students' critical thinking abilities. This is evidenced that the students 'critical thinking skills use a problem based learning model higher than those who do not use the problem based learning model, this means that the use of a problem based learning model can help improve students' critical thinking skills.

Keywords: *critical thinking skill, problem based learning, student.*

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 1 JATI INDAH**

Oleh

FAHMI KHOIRUR RESSA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM
BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PADA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 1 JATI INDAH**

Nama Mahasiswa : **Fahmi Khoirur Ressa**

No. Pokok Mahasiswa : 1543053004

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Sasmiati, M.Hum.
NIP 19560424 198103 2 003

Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP 19560906 198211 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Sasmianti, M.Hum.**

Sekretaris : **Drs. Sugiman, M.Pd.**

Penguji Utama : **Drs. Sugiyanto, M.Pd.**

.....
.....
.....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

.....
.....

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Juni 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Khoirur Ressa
NPM : 1543053004
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Jati Indah” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Juni 2019
Yang membuat pernyataan



Fahmi Khoirur Ressa
NPM 1543053004

RIWAYAT HIDUP



Fahmi Khoirur Ressa dilahirkan di Tanjung Bintang pada hari Rabu, 27 Agustus 1997. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Salmidi dan Sri Mulyani.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) 'Al-Adzar 10', yang diselesaikan pada tahun 2003. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 3 Jatibaru, yang diselesaikan pada tahun 2009. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 1 Tanjung Bintang pada tahun 2012. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Ujian Masuk Lokal (UML).

Tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Babakan, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan berharaplah kepada Tuhanmu”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini”

(James Dean)

“Kesulitan itu sementara, dan kesuksesan itu pasti, bila ada usaha dan doa”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT,
Sholawat dan salam kehadirat Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan

~ teruntuk ~

Bapakku tercinta Salmidi (Alm) dan Ibuku tercinta Sri Mulyani

yang telah ikhlas mendoakan kebaikan dan kesuksesanku serta menyayangi,
memberikan segala pengorbanannya untukku, dan membimbingku dengan penuh
perjuangan.

**Kakakku Aryani Rahmawati, Kholis Sosiawan, Wahyudin Mursid, dan
Anita Listiana**

yang selalu menyayangiku dengan tulus dan memberikan motivasi serta teladan
yang baik.

Keponakanku Nasywa Anindya, Almaira Khalista, dan Jeva

yang selalu mendukungku dalam berjuang menggapai cita-cita.

Serta keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah ikut berpartisipasi,
membantu, dan memberi dorongan positif guna terselesaikannya skripsi ini.

Almamaterku tercinta PGSD FKIP

~Universitas Lampung~

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Jati Indah”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dra. Sasmiati, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Bapak Drs. Sugiman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Pembahas dan yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd, selaku Ketua prodi PGSD, Universitas Lampung.
5. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Sarijo, S.Pd.SD, Kepala SD Negeri 1 Jati Indah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Dina Yanuartani, S.Pd., selaku Pendidik kelas V yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
8. Dewan Pendidik dan Staf Tata Usaha SD Negeri 1 Jati Indah yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
10. Kakak tingkatku M.Khairu Rizal, Annisa Mulya, Meilinda, yang tak henti-hentinya membantu, membimbing dan memotivasiku.

11. Teman baikku, Sayid, Riris, Zulva, Eva, Haldi dan Habib, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat kecilku Irul, Yolan, Oca, Vika, Dian, Devi, Nicka, Intan yang selalu meluangkan waktunya untuk membantuku, menasehati dan selalu memberikan keceriaan.
13. Sahabat-sahabat kuliahku Ndiw, Aprisa, Aan, Cici, Nia, Lia, Wanda, Rahmat yang tidak kenal lelah selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah. terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Team Success Bella, Dian, Novena, Ditisya, Beauty, Martina, MG, Alvi yang telah membantu dalam mensukseskan skripsiku.
15. Teman seimbanganku Kenny dan Anggie yang selalu menyemangati, tempat berbagi ilmu dan keluh kesah.
16. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 khususnya kelas A terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
17. Teman-teman KKN Babakan, Lia, Resti, Rahmat, Apriyanti, Suryani, Dewi, Fitri, Sholeha, Safela yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
18. Sesorang yang selalu hadir dalam kehidupanku dan mendoakan yang terbaik.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 24 Juni 2019
Peneliti

Fahmi Khoirur Ressa
NPM 1543053004

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	11
1.. Pengertian Belajar.....	11
2.. Teori Belajar	12
3.. Pengertian Pembelajaran	14
B. Kemampuan Berpikir Kritis	15
1.. Pengertian Kemampuan.....	15
2.. Pengertian Berpikir Kritis.....	15
3.. Prinsip-prinsip Berpikir Kritis	16
4.. Indikator Berpikir Kritis	18
C. Model Pembelajaran	19
1.. Pengertian Model Pembelajaran.....	19
D. Model Problem Based Learning.....	20
1.. Pengertian Model Problem Based Learning.....	20
2.. Tujuan Model Problem Based Learning.....	21
3.. Langkah-langkah Model Problem Based Learning.....	22
4.. Kelebihan dan Kelemahan Model Problem Based Learning.....	24
E. Penelitian Relevan.....	25
F. Kerangka Pikir.....	26
G. Hipotesis Penelitian.....	27

III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Variabel Penelitian	32
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Instrumen Penelitian	35
I. Teknik Analisis Data	38
J. Uji Hipotesis Penelitian	40
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	43
B. Pelaksanaan Penelitian	44
C. Hasil Penelitian	45
D. Pengujian Hipotesis	49
E. Pembahasan	54
V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V	6
2. Sintak pembelajaran problem based learning	23
3. Data persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V	32
4. Kisi-kisi instrumen aktivitas peserta didik	35
5. Kisi-kisi observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik	36
6. Interval aktivitas belajar peserta didik.....	39
7. Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik.....	40
8. Jadwal dan pokok bahasan pelaksanaan penelitian.....	44
9. Persentase aktivitas peserta didik	46
10. Persentase kemampuan berpikir kritis	48
11. Persentase aktivitas dan kemampuan berpikir kritis	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	27
2. Desain Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat penelitian	66
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	67
3. Lembar kerja peserta didik (LKPD)	78
4. Lembar observasi aktivitas peserta didik	81
5. Rubrik observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik	83
6. Instrumen penilaian	85
7. Data hasil observasi aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran problem based learning	86
8. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran problem based learning	89
9. Data hasil observasi kemampuan berpikir kritis	90
10. Rekapitulasi hasil observasi kemampuan berpikir kritis	91
11. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas dan kemampuan berpikir kritis	100
12. Tabel penolong uji regresi linier sederhana	102
13. Tabel penolong uji T	103
14. Foto kegiatan penelitian	107

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Kemajuan suatu bangsa dimasa sekarang dan masa yang akan datang sangat ditentukan oleh generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa itu sendiri. Generasi muda yang berkualitas dihasilkan dari adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga dan berbudi luhur, terutama bagi generasi muda yang akan menentukan maju mundurnya satu bangsa. Pengelolaan pendidikan selayaknya dipandang sebagai *noble industri* (industri mulia), yang harus dikelola secara profesional dengan berorientasi pada kualitas pendidikan dan sesuai dengan tujuan mulia pendidikan itu sendiri. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warna negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan suatu lembaga sebagai wadah tersalurkannya proses transfer ilmu pengetahuan secara berstruktur kepada peserta didik. Salah satu lembaga tersebut yaitu lembaga pendidikan formal sekolah dasar (SD). Pendidikan SD merupakan pendidikan awal yang formal di Indonesia. Pada pendidikan SD, peserta didik akan melangkah untuk mulai mengenal ilmu pengetahuan dan cara bersosialisasi dengan lingkungannya.

Pendidikan di SD memiliki peran yang besar sebagai pondasi atau dasar ilmu pengetahuan dan dasar penciptaan karakter yang digunakan sebagai modal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pondasi yang sangat kuat inilah yang akan menjadikan peserta didik tumbuh menjadi peserta didik yang cerdas otaknya, bersih hatinya, dan terampil tangannya. Komponen pendidikan dalam diri peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pendidikan di SD meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, untuk mendasari berpikir cerdas peserta didik dibutuhkan kemampuan berpikir kritis.

Pada abad 21 era industri 4.0 percepatan perubahan teknologi berpengaruh dalam setiap kehidupan. Diperlukan kematangan strategi sekaligus kekuatan mental untuk dapat bersaing dalam kompetisi global. Pendidikan dalam hal ini perlu melakukan terobosan dalam berbagai inovasi agar dapat melahirkan generasi bangsa yang cerdas, berkualitas dan kompetitif.

Beberapa pihak mengungkapkan bahwa dunia pendidikan di Indonesia perlu juga mempersiapkan diri memasuki revolusi 4.0 ini dengan melakukan

beberapa perubahan dalam menerapkan metode pembelajaran di sekolah, pertama yang fundamental adalah merubah sifat dan pola pikir anak didik, kedua bisa mengasah dan mengembangkan bakat anak dan yang ketiga lembaga pendidikan harus mampu mengubah model belajar disesuaikan dengan kebutuhan jaman.

Selain itu agar lulusan pendidikan nantinya bisa kompetitif maka kurikulum memerlukan orientasi baru tidak hanya cukup memahami literasi lama (membaca, menulis dan matematika) tetapi perlu memahami literasi era revolusi industri 4.0 yaitu literasi data dengan kemampuan untuk membaca, menganalisis dan menggunakan informasi di dunia digital. Kedua literasi teknologi dengan cara memahami cara kerja mesin dan aplikasi teknologi dan yang ketiga literasi manusia dimana harus sanggup memahami aspek humanities, komunikasi dan desain. Memasuki era industri 4.0 dibutuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, sehingga kemampuan berpikir kritis perlu distimulasi sejak awal.

Kurikulum 2013 merupakan gerbang awal untuk memasuki pendidikan di abad 21. Sejalan dengan diawalinya penerapan kurikulum 2013 istilah pendekatan *Scientific Approach* menjadi salah satu ciri kurikulum tersebut, yang diharapkan dapat memberi konstribusi yang signifikan bagi perkembangan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum mengadopsi berpikir kritis dengan pendekatan *Scientific Approach*. Pendekatan *Scientific Approach* dikembangkan dengan mengadopsi langkah-langkah *saintis* dalam membangun pengetahuan ilmiah. Pendekatan *Scientific Approach* dapat

dijadikan sebagai jembatan untuk perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Proses pencapaiannya dilaksanakan dengan memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik-terpadu adalah suatu pembelajaran yang menerapkan tema-tema tertentu pada suatu materi pelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran kemudian dikaitkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu *Learning and Innovation Skills* yang terdiri dari 4 aspek, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi/ kerjasama), dan *creativity* (kreativitas). Salah satu upaya konkret yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia ialah dengan membenahi atau penyempurnaan kurikulum pendidikan yang berlaku. Menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah melalui ilmu pengetahuan yang mereka peroleh serta memberi kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengambil keputusan berdasarkan bukti yang diperoleh dari proses ilmiah dalam menyelesaikan masalah pada kehidupan kesehariannya. Perubahan paradigma belajar ini sejalan dengan kompetensi lulusan yang diharapkan sesuai dengan amanat dalam UU No. 20 tahun 2003

pasal 35 yaitu “Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”, sehingga dalam hal ini pembelajaran harus melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dan kritis, serta pembelajaran lebih menekankan pada keterampilan peserta didik, agar nantinya dapat tercetak lulusan yang memiliki keterampilan mahir di bidangnya. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Sumber daya manusia yang kritis melalui gagasan cemerlangnya dipastikan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di era globalisasi abad 21. Kemampuan berpikir kritis akan lebih mudah diasah apabila peserta didik diberikan permasalahan berdasarkan pengalaman yang telah mereka peroleh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, di SD Negeri 1 Jati Indah mayoritas peserta didik juga masih belum memiliki kemampuan berfikir kritis sebagaimana yang diharapkan, hal ini terlihat ketika saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung hanya diam mendengarkan pendidik menjelaskan, jarang sekali terlihat ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik merespon pendidik dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan, mereka hanya menelan mentah-mentah apa yang disampaikan pendidik, bahkan saat pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, mayoritas peserta didik hanya diam tanpa ekspresi, dan tidak ada satupun yang antusias untuk bertanya, hanya ketika pendidik menunjuk pada 1-2 orang peserta didik untuk bertanya,

barulah mereka bertanya, pertanyaan yang diajukan itupun hanya sekedar pertanyaan hafalan, bukan pertanyaan yang perlu pemecahan masalah yang menunjukkan pertanyaan kritis.

Tabel 1. Data Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Jati Indah.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Aktif Bertanya		Tidak Aktif Bertanya	
			f	%	f	%
1.	VA	25	5	20,00	20	80,00
2.	VB	29	7	24,13	22	75,87
3.	VC	28	2	7,14	26	92,86

Berdasarkan tabel 1 persentase nilai keaktifan peserta didik kelas VA yaitu yang aktif bertanya sebanyak 5 peserta didik atau 20,00%, sedangkan yang tidak aktif bertanya sebesar 20 peserta didik atau 80,00%. Kelas VB yaitu aktif bertanya sebanyak 7 peserta didik atau 24,13%, sedangkan yang tidak aktif bertanya sebesar 22 peserta didik atau 75,87%. Kelas VC yaitu aktif bertanya sebanyak 2 peserta didik atau 7,14%, sedangkan yang tidak aktif bertanya sebesar 26 peserta didik atau 92,86%.

Hal ini terjadi karena ketika pendidik mengajukan pertanyaan, maka pertanyaan yang diajukan itupun bukan merupakan pertanyaan yang mengandung masalah, hanya pertanyaan pada kisaran apa dan dimana, bukan pertanyaan mengapa dan bagaimana. akibatnya jawaban yang diberikan peserta didik hanya sekedar jawaban hafalan, bukan analisa, mengingat. Dalam proses pembelajaran, pendidik juga jarang memberikan contoh soal atau permasalahan yang memancing peserta didik berpikir kritis, sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat

mereka. Jika peserta didik diberikan soal berpikir kritis mayoritas peserta didik merasa kesulitan, peserta didik tidak bisa menjawab soal tersebut, namun jika peserta didik diberikan soal pilihan ganda peserta didik mampu menjawab. Begitu juga ketika pendidik memberikan soal yang berbeda dari soal yang sebelumnya yang pernah diberikan, peserta didik merasa kesulitan. Peserta didik hanya dapat menjawab soal-soal yang sederhana saja. Peserta didik sering merasa kebingungan saat mengerjakan soal, dengan begitu peserta didik hanya bisa menjawab semampunya.

Kondisi tersebut membuat peserta didik mudah bosan dalam pembelajaran, karena pendidik hanya menjelaskan materi pelajaran, sedangkan peserta didik mendengarkan dan mencatat. Saat pendidik mencoba bertanya mengenai kesimpulan apa yang dapat diambil dari setiap materinya, peserta didik tidak dapat menyebutkannya. Peserta didik hanya dapat mengulang kembali beberapa kalimat yang berisi tentang materi yang baru saja dipelajari, tapi bukan berupa kesimpulan. Selain permasalahan yang sudah diuraikan tersebut, penyebab belum maksimalnya kemampuan berpikir kritis peserta didik karena proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), dalam proses pembelajaran peserta didik tidak diberi kesempatan memecahkan masalah dan bereksperimen. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran, pendidik juga jarang menggunakan media, akibatnya, anak hanya sekedar menghafal materi atau menebak-nebak, bukan memecahkan masalah sebagaimana seharusnya menyadari hal tersebut diatas, sudah seharusnya dalam pembelajaran diperlukan adanya suatu kegiatan pembelajaran yang mampu melatih anak sejak dini untuk mengembangkan

kemampuan berfikir kritis, mengingat tantangan kedepan di era abad 21 sangatlah berat, sehingga anak harus dibekali sejak awal dengan melibatkan mereka dalam pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah agar kedepan anak tidak tergantung pada orang lain dan bisa memecahkan masalah yang mereka hadapi sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah
2. Proses pembelajaran masih terpusat pada pendidik (*teacher centered*).
3. Peserta didik tidak antusias bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan argumen, ide.
4. Pertanyaan yang diajukan peserta didik belum menunjukkan pertanyaan kritis, seperti apa, kapan, dimana.
5. Peserta didik belum diberi kesempatan memecahkan masalah dan bereksperimen.
6. Belum maksimalnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti adalah “Belum maksimalnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah Tahun Ajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Menambah pemahaman kepada pendidik tentang pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas pendidik di sekolah mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai landasan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Menurut Rusman (2015: 7) “belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana (2014: 29) “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat adanya interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Perubahan perilaku tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.”

Menurut Hamalik (2001: 35) menyatakan bahwa :

“belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara, tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman.”

Berdasarkan dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi dengan lingkungan pembelajaran dengan cara-cara, tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman.

2. Teori Belajar

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar. Terdapat berbagai teori belajar yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivistik.

1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut Budiningsih (2005: 19) “belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon.

Menurut Sanjaya (2012: 27):

“Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang bisa dikontrol lewat rangsangan dari luar individu yang belajar. Rangsangan inilah yang dapat mengendalikan setiap perubahan perilaku. Setiap perilaku itu sangat bergantung pada stimulu yang datang dari lingkungan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang dialami peserta didik dalam kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dapat seseorang tersebut menunjukkan perubahan pada tingkah laku.

2) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil dari belajar itu sendiri. Teori ini mengatakan bahwa tingkah laku

seseorang ditentukan oleh pemahaman, serta persepsi atau cara pandang seseorang tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajar.

Menurut Piaget dalam Komalasari (2015: 19), menyatakan bahwa :

“Bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan”.

Menurut Sanjaya (2012: 32):

“Teori belajar kognitif adalah perubahan perilaku setiap individu sangat ditentukan oleh dorongan oleh dalam yang tidak bisa dikontrol oleh orang lain. Perilaku setiap individu itu bukan semata-mata ditentukan oleh setiap stimulus dari luar, akan tetapi sesungguhnya disebabkan karena adanya sesuatu yang menggerakkan untuk beraktivitas.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah tingkah laku seseorang ditentukan oleh pemahaman seseorang tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajar.

3). Teori Belajar Konstruktivistik

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar. Menurut Richardson dalam Wardoyo (2013: 23)

“Teori belajar ini memandang belajar sebagai proses dimana peserta didik secara aktif membangun konsep-konsep baru didasarkan atas pengetahuan yang dimilikinya dimasa lalu atau pada saat itu”.

Menurut Sanjaya (2012: 37):

“Belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti pendidik, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu, oleh sebab itu belajar merupakan proses mental seseorang.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu pemahaman berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dan menghubungkan pengetahuan yang baru.

Berdasarkan teori belajar di atas, teori belajar konstruktivistik merupakan teori yang relevan dengan penelitian ini, karena dalam model pembelajaran *problem based learning*, peserta didik dengan aktif menemukan pengetahuan dan pengalaman baru dengan menghubungkan pengetahuan yang lama.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Rusman (2015: 21) “pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Menurut Uno (2011: 54), “pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.” Hal senada disampaikan oleh Sanjaya, (2005: 22) mengemukakan “pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik.”

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

B. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Zain (2010: 10) “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri”. Menurut Anggiat (2001: 34), “kemampuan sebagai suatu dasar seseorang dalam pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil”, sementara itu, menurut Robbin (2007: 57) “kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

2. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Menurut Beyer dalam Filsaime (2008: 56)

“berpikir kritis adalah sebuah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu (pertanyaan- pertanyaan, ide-ide, argument, dan penilaian)”. Menurut John Chaffee dalam Istianah (2013) “berpikir kritis sebagai berpikir yang digunakan untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir seseorang dalam menggunakan bukti dan logika pada proses berpikir tersebut”.

Hal senada disampaikan Ruland (2003: 1-3) bahwa :

“Berpikir kritis harus selalu mengacu dan berdasarkan kepada suatu standar yang disebut universal intelektual standar. Universal intelektual standar adalah standarsisasi yang harus diaplikasikan dalam berpikir yang digunakan untuk mengecek kualitas pemikiran dalam merumuskan permasalahan, isu-isu, atau situasi-situasi tertentu.

Berdasarkan pengertian kemampuan dan berpikir kritis di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah suatu kecakapan atau potensi seseorang dalam cara berpikir disiplin yang digunakan untuk menyelidiki, merumuskan dan mengevaluasi suatu masalah berupa pertanyaan, ide-ide, isu, argument, dan penilaian secara sistematis berupa bukti dan logika pada proses berpikir tersebut.

2. Prinsip-Prinsip Berpikir Kritis

Sifat intelektual seseorang perlu dikembangkan dan diasah agar menjadi pemikir yang kritis. Tidak ada resep yang instan untuk mengembangkan sifat-sifat intelektualitas dari seorang pemikir kritis. Sebab berpikir kritis dikembangkan berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip berpikir kritis itu sendiri. Menurut Dewey (1909: 9) prinsi-prinsip berpikir kritis sebagai berikut :

- a. Fokus berpikir dalam diri sendiri.
- b. Memikirkan sesuatu secara mendalam.
- c. Mengajukan berbagai pertanyaan dalam diri sendiri, sebagai upaya menemukan informasi yang relevan.
- d. Berpikir terus-menerus dalam diri sendiri dengan teliti. Tidak terburu-buru menuju kesimpulan.
- e. Pikirkan apa hal-hal yang menjadi alasan untuk meyakini sesuatu, dan implikasinya dari keyakinan-keyakinan.
- f. Menghindari berbagai hal yang datangnya dari orang lain, yang cenderung pasif.

Menurut Thorpe Scott, (2002: 25-27) prinsi-prinsip berpikir kritis sebagai berikut :

- a. Menemukan masalah tepat
- b. Memecahkan pola
- c. Melanggar aturan
- d. Tumbuhkan Solusi

Menurut Busthan Abdy (2016: 132) prinsi-prinsip berpikir kritis sebagai berikut :

- a. Bertindak dengan nalar sehat---masuk akal
- b. Meraih pengalaman moralitas dalam nalar (keseimbangan empiris-pengalaman dengan hal dari dalam diri).
- c. Pemeliharaan diri (refleksi-diri)---dalam kekuasaan refleksi diri, pengetahuan dan kepentingan adalah satu.
- d. Menyusun kombinasi-kombinasi dari hal lama dengan hal baru dengan memilih apa yang penting
- e. Menemukan masalah tepat
- f. Memecahkan pola dengan mempertimbangkan ide-ide imajinatif
- g. Melanggar aturan tertentu dengan cara disengaja untuk menemukan solusi baru yang kreatif dan imajinatif
- h. Tumbuhkan terus setiap solusi yang ada
- i. Penyerapan pengetahuan dengan interaksi aktif yang dilakukan bersamaan dengan menyerap pengetahuan tersebut.

Dari beberapa prinsip kemampuan berpikir kritis diatas, peneliti menggunakan prinsip dari Dewey (1909: 9), karena prinsip-prinsip tersebut lebih jelas dan mudah dipahami dibanding prinsip-prinsip yang lainnya.

3. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Fisher dalam Rahmawati (2011: 8), indikator kemampuan berpikir kritis yaitu:

No	Indikator.	Sub Indikator
1.	a. Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi	1. Mempertimbangkan penjelasan
2.	b. Mengevaluasi argumen-argumen yang beragam jenisnya.	2. Menangani suatu ketidaktepatan
3.	c. Menyimpulkan.	3. Mempertimbangkan hasil pengamatan
4.	d. Menghasilkan argumen.	4. Menangani suatu ketidaktepatan

Menurut Kowiyah (2009: 13), indikator kemampuan berpikir kritis yaitu:

No	Indikator.	Sub Indikator
1.	a. Menginterpretasikan	1. Mengkategorikan dan mengklasifikasi.
2.	b. Menganalisis	2. Menguji ketidaktepatan
3.	c. Mengevaluasi	3. Mempertimbangkan
4.	d. Menarik kesimpulan	4. Menyaksikan data dan menjelaskan kesimpulan.
5.	e. Penjelasan	5. Menuliskan hasil dan menghadirkan argumen.
6.	f. Kemandirian	6. Melakukan koreksi dan melakukan pengujian.

Menurut Ennis (2016: 125-126), indikator kemampuan berpikir kritis yaitu:

No	Indikator.	Sub Indikator
1.	a. Memfokuskan pertanyaan n	1. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan.
2.	b. Bertanya dan menjawab pertanyaan	2. Memberikan jawaban sementara (mengapa ?) 3. Menyebutkan contoh (sebutkan contoh dari ?)
3.	c. Menganalisis argumen	4. Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan
4.	d. Identifikasi asumsi-asumsi	5. Memberikan penjelasan bukan pernyataan.

5.	e. Memecahkan masalah	6. Melakukan pengamatan
6.	f. Mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan	7. Memeriksa kebenaran hasil atau jawaban
7.	g. Membuat kesimpulan	8. Menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasil pengamatan

Berdasarkan indikator berpikir kritis dari beberapa ahli di atas, peneliti menggunakan indikator berpikir kritis menurut Ennis (2016: 125-126), karena peneliti menganggap bahwa indikator tersebut paling sesuai apabila dikaitkan dengan model *Problem based Learning*.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, pengatur materi, dan memberi petunjuk pendidik di kelas. Model pembelajaran berkaitan dengan pola interaksi peserta didik dengan pendidik di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Syaiful Sagala (2009: 148) menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar”.

Menurut Suprijono (2010: 46) “model pembelajaran adalah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas”, sementara itu menurut Istarani (2011: 1) “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan

pendidik serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian atau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran, serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.

D. Model Problem Based Learning

1. Pengertian Model Problem Based Learning

Pendekatan model pembelajaran *Problem based Learning* fokus kepada masalah-masalah yang disajikan oleh pendidik dan peserta didik menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber yang dapat diperoleh agar peserta didik mampu belajar mandiri, aktif, kreatif dan kritis. Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan mampu mengembangkan belajar mandiri, aktif, kreatif, kritis adalah *Problem Based Learning*. Menurut Margetson dalam Rusman (2016: 31) menyatakan bahwa “kurikulum *Problem Based Learning* membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif”. Sedangkan menurut Delisle dalam Abidin (2014: 159) menyatakan bahwa:

“model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu pendidik mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah pada peserta didik selama mereka mempelajari materi pembelajaran. Model ini memfasilitasi peserta didik untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut”.

Hal senada disampaikan oleh Tan (2012: 229)

“pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam *Problem Based Learning* kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik secara sistematis, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan belajar aktif peserta didik.

2. Tujuan Model Problem Based Learning

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diungkapkan Rusman (2010: 238) bahwa “tujuan model *Problem Based Learning* adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah”.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2010: 242) mengemukakan bahwa tujuan model *problem based learning* secara lebih rinci yaitu:

- (a) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah;
- (b) Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata

3. Langkah-langkah Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut Amir (2013: 24), terdapat 7 langkah dalam *Problem Based*

Learning yaitu :

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
2. Merumuskan masalah langkah ini menuntut penjelasan hubungan yang terjadi diantara fenomena
3. Menganalisis masalah peserta didik mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimilinya tentang masalah tersebut.
4. Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam.
5. Memformulasikan tujuan pembelajaran
6. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain
7. Mensintesa dan menguji informasi baru

Menurut Sani (2014: 139-140) menjelaskan langkah-langkah model

problem based learning sebagai berikut :

1. Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa.
2. Mengorganisasikan siswa untuk penyelidikan.
3. Pelaksanaan investigasi.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.

Menurut Kurniasih (2014: 77-78) menjelaskan langkah-langkah model

problem based learning sebagai berikut :

1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan dari ketiga langkah-langkah pembelajaran *problem based*

learning peneliti menggunakan langkah yang dikemukakan oleh

Kurniasih (2014: 77-78), karena singkat, jelas dan lebih mudah dipahami.

Mengacu pada langkah-langkah pembelajaran tersebut maka sintak pada pembelajaran *problem based learning* yaitu :

Tabel 2. Sintak Pembelajaran Problem Based Learning

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Pendidik memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah	1. Peserta didik menyimak pertanyaan yang diberikan pendidik berkaitan dengan masalah yang telah diberikan
		2. Peserta didik merumuskan masalah yang diajukan pendidik
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang diajukan	1. Peserta didik mengidentifikasi masalah yang diajukan pendidik
		2. Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan masalah yang diajukan pendidik
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan eksperimen	1. Peserta didik melakukan eksperimen untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diberikan pendidik
		2. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap eksperimen yang dilakukan
		3. Peserta didik mencatat hasil pengamatan
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengembangkan dan menyajikan hasil pengamatan yang sesuai dengan masalah	1. Peserta didik memecahkan masalah melalui eksperimen dan menyusun laporan.
		2. Peserta didik

	dalam bentuk laporan.	mempresentasikan hasil eksperimen
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap proses pemecaha masalah	1. Peserta didik mendiskusikan hasil presentasi kelompok lain
		2. Peserta didik mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan
		3. Peserta didik bersama pendidik membuat kesimpulan hasil eksperimen

4. Kelebihan dan Kelemahan Problem Based Learning

Kelebihan *Problem Based Learning* diungkapkan Kemendikbud dalam Abidin (2014: 161) yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan model *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi tempat konsep diterapkan.
- b. Dalam situasi model *Problem Based Learning*, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- c. Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Kekurangan dalam model *Problem Based Learning* menurut Thobroni dan Arif (2011: 350) adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan waktu yang banyak
- b. Sulit digunakan di kelas rendah
- c. Tidak semua peserta didik terampil bertanya

E. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anjani (2014) yang berjudul “Pengaruh Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas VII SMP Ta’mirul Islam Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara yang mengikuti pembelajaran model *problem based learning* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dora Aini (2018) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP” menunjukkan bahwa model *problem based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dilihat dari hasil nilai pretest dan posttest.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiwi Tri Pusparini (2017) yang berjudul “Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Materi Sistem Koloid” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem koloid.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilita Sianturi (2018) yang berjudul “Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik SMPN 5 Sumbul” menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* lebih tinggi

dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan model konvensional.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Nurul Qomariyah (2014) yang berjudul “Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS menggunakan model *problem based learning* dengan model konvensional.

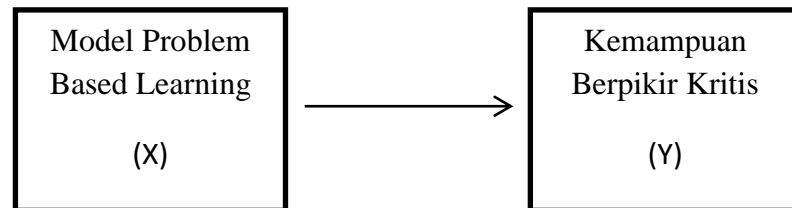
F. Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 mengadopsi berkembangnya berpikir kritis dengan pendekatan *Scientific Approach*. Pendekatan *Scientific Approach* dikembangkan dengan mengadopsi langkah-langkah *saintis* dalam membangun pengetahuan ilmiah. Pendekatan *Scientific Approach* dapat dijadikan sebagai jembatan untuk perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang menekankan peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu model *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Model *Problem Based Learning* memiliki fokus pada pemecahan masalah nyata sehari-hari peserta didik dimana peserta didiklah yang aktif menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapinya dengan pendidik yang memposisikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses

pembelajaran. Sehingga Model *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Pengaruh

Model *problem based learning* (variable bebas) yang dilambangkan dengan X, berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (variable terikat) yang di lambangkan dengan Y.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pertama

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah.

Hipotesis kedua

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (*pre-eksperimental*). Bentuk desain *pre-eksperimental* yang digunakan adalah menggunakan *one group pretest-posttest design*, yaitu desain dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan atau *treatment*. Penggunaan kelas eksperimen dikarenakan kelas eksperimen merupakan kelas dengan kemampuan berpikirnya paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Desain penelitian tersebut dapat di lihat sebagai berikut :

Gambar 2. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono (2016 : 111)

Keterangan :

X = Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning*

O₁ = Hasil *pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ = Hasil *post-test* pada kelas eksperimen

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Jati Indah, Tanjung Bintang, Lampung Selatan

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu : prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pendahuluan

- a. Membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
- b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian , serta cara mengajar pendidik.

2. Tahap perencanaan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning*.
- b. Menyiapkan instrument penelitian.

3. Tahap pelaksanaan

- a. Mengadakan *pretest* kelas eksperimen
- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada saat pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan

model pembelajaran *problem based learning* sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajarannya sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

- c. Mengadakan *posttest* kelas eksperimen
- d. Mengumpulkan data penelitian
- e. Mengolah dan menganalisis data penelitian
- f. Menyusun laporan hasil penelitian

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah Tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 82 peserta didik yang terdiri dari kelas VA 25 peserta didik, VB 29 peserta didik, dan VC 28 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel adalah dengan mengambil satu kelas yang kemampuan berpikir kritisnya paling rendah, kelas VC terpilih sebagai kelas eksperimen dikarenakan dari 28 peserta didik hanya aktif bertanya sebanyak 2 peserta didik atau 7,14%, sedangkan yang tidak aktif bertanya sebesar 26 peserta didik atau 92,86%.

Tabel 3. Data Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Jati Indah.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Aktif Bertanya		Tidak Aktif Bertanya	
			f	%	f	%
1.	VA	25	5	20,00	20	80,00
2.	VB	29	7	24,13	22	75,87
3.	VC	28	2	7,14	26	92,86

Berdasarkan tabel 1 persentase nilai keaktifan peserta didik kelas VA yaitu aktif bertanya sebanyak 5 peserta didik atau 20,00%, sedangkan yang tidak aktif bertanya sebesar 20 peserta didik atau 80,00%. Kelas VB yaitu aktif bertanya sebanyak 7 peserta didik atau 24,13%, sedangkan yang tidak aktif bertanya sebesar 22 peserta didik atau 75,87%. Kelas VC yaitu aktif bertanya sebanyak 2 peserta didik atau 7,14%, sedangkan yang tidak aktif bertanya sebesar 26 peserta didik atau 92,86%.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel *independent* (*bebas*) dalam penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning* yang di lambangkan dengan (X)
2. Variabel *Dependent* (*terikat*) dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V yang dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasonal Variabel

1. Definisi Konseptual

- a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu kerangka konseptual sistematis yang menggunakan masalah sebagai langkah

awal dari proses pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari secara sistematis, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan belajar aktif peserta didik.

- b. Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah suatu kecakapan atau potensi seseorang dalam cara berpikir disiplin yang digunakan untuk menyelidiki, merumuskan dan mengevaluasi suatu masalah berupa pertanyaan, ide-ide, isu, argument, dan penilaian secara sistematis berupa bukti dan logika pada proses berpikir tersebut.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan memberi kesempatan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik secara sistematis Adapun aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- b. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dapat dilihat berupa hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan

pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang sudah menggunakan model *problem based learning* dengan sub indikator yang digunakan yaitu

1. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan.
2. Memberikan jawaban sementara (mengapa ?)
3. Menyebutkan contoh (sebutkan contoh dari ?)
4. Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan.
5. Memberikan penjelasan bukan pernyataan.
6. Melakukan pengamatan
7. Memeriksa kebenaran hasil atau jawaban.
8. Menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasil pengamatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini perlu menggunakan metode yang tepat, perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat penggunaan data dapat diperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan memperoleh data hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning*. Teknik observasi pada penelitian ini dibantu oleh pendidik kelas VC SD Negeri 1 Jati Indah.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data pendidik. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data jumlah peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Jati Indah dalam menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian. Selanjutnya teknik dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran selama penelitian berlangsung.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes.

a. Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengamati dan mengukur aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *problem based learning* dan mengamati kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Peserta didik dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Aspek yang dinilai
1	Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	1. Peserta didik menyimak pertanyaan yang diberikan pendidik berkaitan dengan masalah yang telah diberikan
		2. Peserta didik merumuskan masalah yang diajukan

		pendidik
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	3. Peserta didik mengidentifikasi masalah yang diajukan pendidik
		4. Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan masalah yang diajukan pendidik
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	5. Peserta didik melakukan eksperimen untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diberikan pendidik
		6. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap eksperimen yang dilakukan
		7. Peserta didik mencatat hasil pengamatan
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	8. Peserta didik menyusun laporan hasil eksperimen
		9. Peserta didik mempresentasikan hasil eksperimen
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	10. Peserta didik mendiskusikan hasil presentasi kelompok lain
		11. Peserta didik mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan
		12. Peserta didik bersama pendidik membuat kesimpulan hasil eksperimen

Tabel 5. Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Memfokuskan Pertanyaan	1. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan
2.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	2. Memberikan jawaban sementara (mengapa?)
		3. Menyebutkan contoh (sebutkan contoh dari ?)
3.	Menganalisis argumen	4. Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan
4.	Identifikasi asumsi-	5. Memberikan penjelasan bukan

	asumsi	pernyataan
5.	Memecahkan masalah	6. Melakukan pengamatan
6.	Mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan	7. Memeriksa kebenaran hasil atau jawaban
7.	Membuat kesimpulan	8. Menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya

Rumus perolehan nilai aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal

Sumber : Purwanto, 2008: 102

2. Uji Persyaratan Instrumen

a. Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen nontest. Instrumen nontest merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap. Dalam instrumen nontest jawabannya tidak ada yang “salah atau benar”, tetapi bersifat “positif dan negatif”. Hal tersebut diungkapkan oleh Sugiyono, “Instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur nilai sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*), maka dapat digunakan pendapat dari ahli

(*judgment expert*)". Setelah instrumen dibuat, maka langkah selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

I. Teknik Analisis Data

1 Analisis Data Aktivitas Belajar dengan Model Problem Based Learning

Data aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *problem based learning* diukur menggunakan skor yang diperoleh dari hasil observasi yang berjumlah 12 aspek pengamatan. Langkah berikutnya menggolongkan tingkatan aktivitas peserta didik menurut kategori sebagai berikut: sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori aktivitas belajar peserta didik menurut Soegyarto Mangkuatmodjo (1997: 37) menggunakan kriterium Sturgess yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : Interval aktivitas

NT : Aktivitas belajar tinggi

NR : Aktivitas belajar rendah

K : Kategori

Berdasarkan perhitungan diperoleh aktivitas belajar rendah adalah 12

dan aktivitas belajar tinggi adalah 24, maka perhitungan interval

aktivitas peserta didik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{NT - NR}{K} \\ &= \frac{24 - 12}{4} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Jadi interval aktivitas belajar peserta didik adalah 3. Distribusi interval nilai hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 6. Interval Aktivitas Belajar Peserta didik dengan Model Problem Based Learning

S No	Kategori	Interval Aktivitas	Pembelajaran	
			f	%
1 ^m	Sangat Tinggi	≥ 21	4	14,28
2 ^b	Tinggi	18-20	15	53,57
3 ^c	Sedang	15-17	7	25,00
4 ^r	Rendah	12-14	2	7,14
Jumlah			28	100,00

Data Hasil Penelitian 2019

Aktivitas belajar peserta didik dengan model problem based learning memiliki empat kategori, yaitu sangat tinggi dengan interval ≥ 21 , tinggi 18-20, sedang 15-17, dan rendah 12-14.

3. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Data kemampuan berpikir kritis peserta didik diukur menggunakan skor yang diperoleh dari hasil observasi dengan 8 aspek yang dinilai. Adapun tiap aspek yang dinilai memiliki kategori 3, 2, 1. Langkah berikutnya menggolongkan tingkatan hasil belajar peserta didik menurut kategori sebagai berikut: sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik menurut Soegyarto Mangkuatmodjo (1997: 37) menggunakan kriterium Sturges yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- i : Interval kemampuan berpikir kritis
- NT : Nilai kemampuan berpikir kritis tinggi
- NR : Nilai kemampuan berpikir kritis rendah
- K : Kategori

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai kemampuan berpikir kritis rendah adalah 8 dan nilai kemampuan berpikir kritis tinggi adalah 24, maka perhitungan interval nilai kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K} \\ = \frac{24 - 8}{4} \\ = 4$$

Jadi interval nilai kemampuan berpikir kritis adalah 4. Distribusi interval nilai hasil belajar dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 7. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Pretest dan Posttest

No.	Kategori	Interval Nilai	Kelas			
			Pretest		Posttest	
			f	%	f	%
1	Sangat Tinggi	≥ 20	2	7,15	7	25,00
2	Tinggi	16-19	9	32,14	18	64,28
3	Sedang	12-15	14	50,00	2	7,15
4	Rendah	8-11	3	10,71	1	3,57
Jumlah			28	100,00	28	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian 2019

Kemampuan berpikir kritis sebelum menggunakan model *problem based learning* (pretest) dan sesudah menggunakan model *problem based learning* (posttest) peserta didik memiliki empat kategori, yaitu sangat tinggi dengan interval ≥ 20 , tinggi 16-19, sedang 12-15, dan rendah 8-11.

J. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran terpadu, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji

hipotesis. Menurut Sugiyono (2016: 262) rumus regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat
 X = Variabel bebas
 $a+b$ = Konstanta

Nilai a maupun b dihitung melalui rumus yang sederhana, untuk memperoleh nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n.(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sedangkan nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n.\sum XY - \sum X . \sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya dihitung koefisien korelasi pada regresi linier sederhana menggunakan rumus:

$$r = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n (\sum X^2) - (\sum X)^2 (n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung)

dirumuskan dengan:

$$R \text{ Square} = r^2 \times 100\%$$

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah

Ha : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah

2. Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model problem based learning, digunakan uji t. Menurut Siregar (2004: 153) rumus dari uji yaitu :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- t = Uji t yang di cari
- x_1 = Nilai rata-rata *Post-test*
- x_2 = Nilai rata-rata *Pre-test*
- S_1^2 = Varian *Post-test*
- S_2^2 = Varian *Pre-test*
- n_1 = Jumlah peserta didik saat *Post-test*
- n_2 = Jumlah peserta didik saat *Pre-test*

Hipotesis yang akan di uji adalah :

- Ha : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* kelas V SD Negeri 1 Jati Indah.
- Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* kelas V SD Negeri 1 Jati Indah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah, dan ada perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jati Indah. Dilihat dari sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kategori kurang, sedangkan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kategori baik dan sangat baik. Sehingga model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Peserta didik

Sebagai masukan bagi peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, hendaknya peserta didik tidak mengandalkan teman dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik hendaknya tidak mengganggu temannya yang sedang melakukan percobaan dan berani mempresentasikan hasil percobaannya di depan kelas.

2. Pendidik

Sebagai bahan masukan, model pembelajaran *problem based learning* dapat dipakai sebagai alternatif pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Agar dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, seorang pendidik sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran tersebut dan instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pembuatan instrumen juga harus sesuai dengan indikator yang diukur.

3. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada pendidik yang akan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berupa fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran ini, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya dan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, materi harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat diminimalisir untuk penelitian selanjutnya.

5. Peserta didik

Sebagai masukan bagi peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, hendaknya peserta didik tidak mengandalkan teman dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik hendaknya tidak mengganggu temannya yang sedang melakukan percobaan dan berani mempresentasikan hasil percobaannya di depan kelas.

6. Pendidik

Sebagai bahan masukan, model pembelajaran *problem based learning* dapat dipakai sebagai alternatif pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

7. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada pendidik yang akan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*

berupa fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal.

8. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran ini, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya dan instrumen penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Abidin. 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning*. Bumi Aksara, Bandung.
- Budiningsih. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Renika Cipta, Jakarta.
- Dafrita, I. E. 2017. Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Analitis Dalam Menemukan Konsep Keanekaragaman Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*. 6: 32-46.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovativ*. Media Persada, Medan.
- Jamaluddin. 2016. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD Dalam Pembelajaran IPA. [https://www.researchgate.net/publication/307799368/Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD Dalam Pembelajaran IPA](https://www.researchgate.net/publication/307799368/Kemampuan_Berpikir_Kreatif_Siswa_SD_Dalam_Pembelajaran_IPA) . Diakses pada tanggal 05 Desember 2018
- Kurniasih, Sani. 2014. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.

- Kowiyah. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyanto, H., Gunarhandi, & Indriayu, M. (2018). The Effect of Problem Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes Viewed from Critical Thinking Skills. *International Online Journal of Education and Teaching*. 5: 553-563.
- Pricilla Anindyta, Suwarjo. 2014. Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap ketrampilan Berpikir Kritis dan Regulasi diri siswa kelas V. *International Online Journal of Education and Teaching*. 6: 45-48.
- Robbin. 2007. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Rusman, 2015. *Teori, Praktik dan Penilaian*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadia, Wayan. 2014. *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sanjaya 2005. *Media Pendidikan*. Refika Aditama, Bandung.
- Selcuk, G.S. 2010. The Effect of Problem Based Learning On Pre-Service Teachers' Achivement, Approaches and Attitudes Towards Learning Physial Sciences. *International Journal of Physical Sciences*. 5: 711-723.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Refika Aditama, Bandung.
- Suhana, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Suprijono. 2015. *Ragam Pengembangan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

Suryani, Nunuk, Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Ombak, Yogyakarta.

Thobroni, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

Uno. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

Utami Ningtyas. 2015. Pengaruh model PBL terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ilmiah pada Mata Pelajaran IPA siswa kelas V SD se Gugus 3. *Jurnal sekolah dasar*. 5: 27-29.

Winahyu, Sri, Harti Kartini. 2013. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Pembelajaran IPA Dengan Model POE. *Jurnal sekolah dasar*. 5: 27-29

Yani, Ahmad, Mamat Ruhimat. 2018. *Teori Dan Implementasi Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Refika, Bandung.

Zain, Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.